

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi SMA Negeri 1 Pamekasan**

###### **a. Profil SMA Negeri 1 Pamekasan**

###### 1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PAMEKASAN

NPSN : 20527233

Nomor Statistik Sekolah : 3 0 1 0 5 2 6 0 1 0 0 3

NIS : 3 5 2 8 0 0 2 4

NPWP : 0 0 0 0 6 1 1 4 3 6 0 8 0 0 0

Jenjang Pendidikan : SMA

Klasifikasi Sekolah : Tipe B

Status Sekolah : Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Akreditasi : A

###### 2) Alamat

Jalan : Pramuka No.2 Pamekasan

RT / RW : 1 / 1

Kode Pos : 69313

Kelurahan : Barurambat Kota

Kecamatan : Kec. Pamekasan

Kabupaten/Kota : Kab. Pamekasan  
Provinsi : Prov. Jawa Timur  
Negara : Indonesia  
Posisi Geografis : -7,157727  
113,48243  
No. Telp. : (0324) - 322697  
Email : sman1pamekasan@yahoo.co.id  
Website : <http://www.sman1pmk.sch.id><sup>65</sup>

#### **b. Sejarah SMA Negeri 1 Pamekasan**

SMA Negeri 1 Pamekasan adalah Sekolah Menengah Pertama yang sudah berdiri sejak tahun 1948. Pada mulanya, SMA Negeri 1 Pamekasan ini berlokasi di Gedung Eks. Karesidenan Pusat Kota Pamekasan yang saat itu beralamat di Jalan Slamet Riyadi No. 1 Pamekasan atau sebelah utara Monumen Arek Lancor. Sekolah ini juga merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas pertama yang ada di Madura.<sup>66</sup>

Kemudian pada tanggal 13 November 1951, dibangunlah gedung baru sekolah ini di Jalan Pramuka No. 2 Pamekasan. Awalnya gedung baru SMA Negeri 1 Pamekasan dan Gedung Eks. Karesidenan dihubungkan oleh jalan yang menghubungkan keduanya, sehingga terdapat dua akses masuk ke SMA Negeri 1 Pamekasan. Akan tetapi, pada tahun 1988 jalan

---

<sup>65</sup>Dokumen Lembaga SMA Negeri 1 Pamekasan.

<sup>66</sup>SMA Negeri 1 Pamekasan, “*Sejarah SMA Negeri 1 Pamekasan*”, diakses dari <http://www.sman1pmk.sch.id/>, pada tanggal 29 September 2022 pukul 09.49 WIB.

tersebut ditutup sehingga akses utama masuk ke SMA Negeri 1 Pamekasan dialihkan ke Jalan Pramuka.<sup>67</sup>

Pembangunan demi pembangunan terus digalakkan untuk menyempurnakan dan memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan begitupun dengan siswa siswi yang ada di dalamnya. Sejak awal berdirinya, sekolah ini tercatat menghasilkan siswa siswi berprestasi dan lulusan terbaik, seperti Jenderal R. Hartono (Mantan KSAD dan Mantan Menteri Penerangan pada masa pemerintahan Presiden Soeharto) beserta siswa dan siswi lain yang sering menjuarai berbagai olimpiade regional, nasional, bahkan internasional sebagai contohnya Andy Octavian Latief (Peraih Medali Emas Olimpiade Fisika Internasional (IPhO) di Singapura tahun 2006). Sekolah ini juga menjadi sekolah terbaik dalam beberapa kategori seperti Sekolah Kategori Mandiri (2007), Sekolah Standart Nasional (2008), dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2009-2014. Hal inilah yang menjadikan sekolah ini sebagai sekolah favorit dan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Ibid.

<sup>68</sup>Ibid.

### c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pamekasan<sup>69</sup>

#### 1) Visi

Terwujudnya insan yang cerdas, berakhlak mulia, peduli lingkungan, serta mampu menjawab tantangan zaman.

Indikator Visi:

a) Insan yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan lulusan sekolah menjadi:

(1) Insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(2) Insan yang menerapkan IPTEK berdasarkan IMTAQ

(3) Insan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual

(4) Insan yang bertanggung jawab, tertib, disiplin, santun, dan peduli lingkungan

(5) Insan yang unggul dibidang akademik dan non akademik.

b) Mampu menjawab tantangan zaman lulusan sekolah menjadi insan yang:

(1) Memiliki bekal siap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi.

(2) Memiliki potensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan global.

---

<sup>69</sup>Dokumen Lembaga SMA Negeri 1 Pamekasan.

(3) Memenuhi tuntutan perkembangan IPTEK regional, nasional, dan internasional.

## **2) Misi**

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Pamekasan mengembangkan misi sebagai berikut:

- a) Membentuk kepribadian siswa sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.
- b) Mengembangkan intelegensia siswa yang meliputi intelektual, emosional, dan spiritual.
- c) Membentuk individu yang memiliki sumber daya manusia yang unggul, tangguh, tertib, disiplin, santun, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan sebagai modal untuk menghadapi tantangan di masa depan.
- d) Meningkatkan kompetensi peserta didik secara utuh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi.
- e) Meningkatkan kemampuan daya pikir, daya kreatif, dan pengalaman sehingga unggul dibidang akademik, dan non akademik.
- f) Meningkatkan relevansi kemampuan peserta didik dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.
- g) Mewujudkan program adiwiyata di sekolah.

Selain visi dan misi, tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Pamekasan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- a) Terwujudnya kultur sekolah yang kondusif serta pengalaman nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur sebagai bangsa yang bermartabat.
- b) Terciptanya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan semangat keunggulan local dan global serta proses pembelajaran yang aktif, inspiratif, efektif, dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
- d) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan seimbang, sehingga mampu mempertahankan tingkat kelulusan siswa 100%.
- e) Memperoleh prestasi akademik yang unggul ditingkat provinsi dengan rata-rata nilai UN minimal 76.
- f) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki PTN sekurang-kurangnya 75% dari jumlah pendaftar.

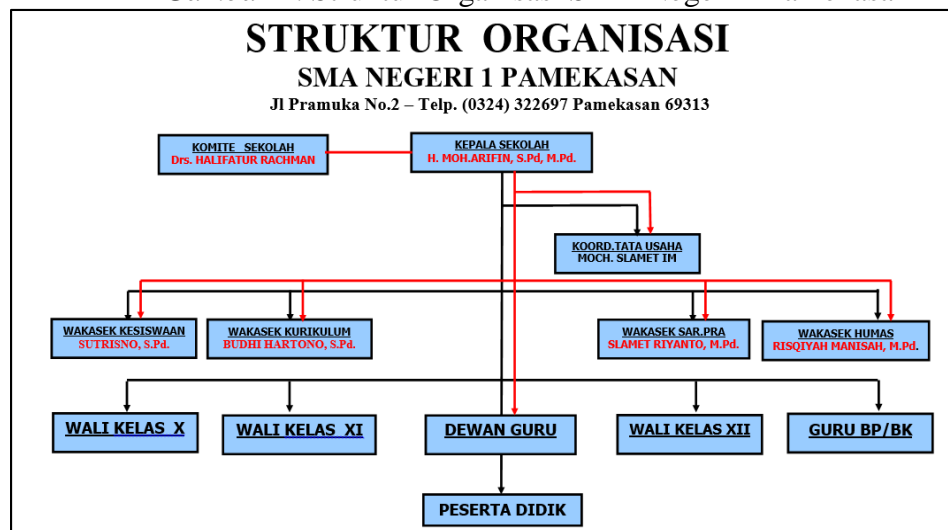
- g) Mampu memperoleh prestasi juara bidang akademik dan non akademik ditingkat regional, nasional, dan internasional.
- h) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh siswa, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
- i) Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik guru, karyawan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik local maupun global.
- j) Memiliki SDM pendidikan yang professional, semua guru sudah berkualifikasi minimal S-1 dan sekurang-kurangnya 20% berpendidikan S-2, memiliki kompetensi dan bersertifikasi profesi.
- k) Pencapaian standar sarana prasarana sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- l) Tercapainya standar pembiayaan yang memadai, wajar, adil, dan berkelanjutan.
- m) Tercapainya system penilaian yang akuntabel, transparan, dan berkeadilan.
- n) Terwujudnya sekolah yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.
- o) Terwujudnya program adiwiyata di sekolah yang meliputi:
  - (1) Program pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan,

- (2) Program pengelolaan sampah organik dan anorganic,
- (3) Program pengelolaan serta perhematan air dan energi listrik.

#### d. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pamekasan<sup>70</sup>

Sebagai sebuah organisasi, sekolah bersifat kompleks dan sistematis yang terdiri dari berbagai aspek yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Untuk itu, maka diperlukan sebuah struktur untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Pamekasan berupa struktur organisasi sekolah, struktur organisasi Tata Usaha, dan Struktur Komite Sekolah.

Gambar 1: Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pamekasan

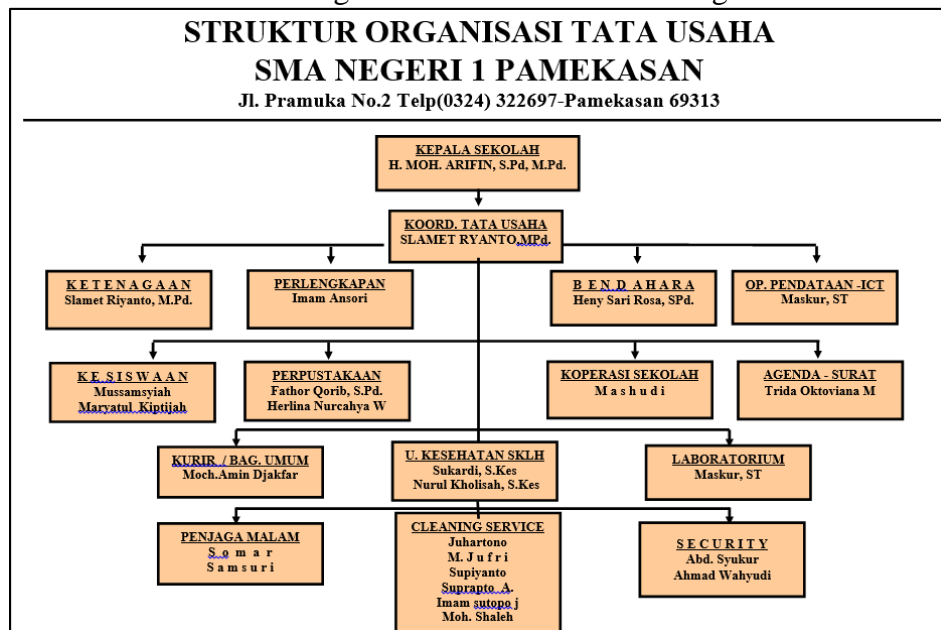


Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Pamekasan

<sup>70</sup>Dokumen Lembaga SMA Negeri 1 Pamekasan.

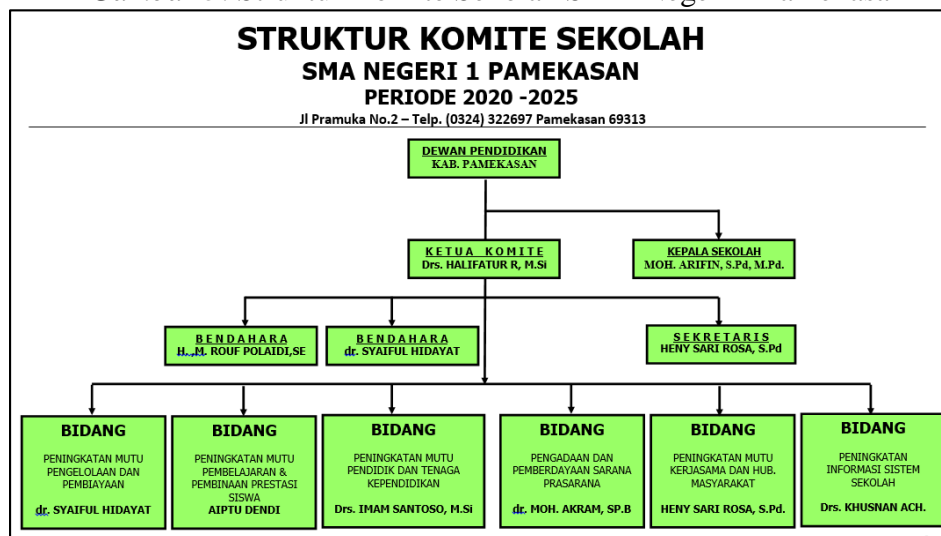


Gambar 2: Struktur Organisasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Pamekasan



Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Pamekasan

Gambar 3: Struktur Komite Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan



Berikut ini adalah rincian dari struktur Organisasi SMA Negeri 1

Pamekasan:

- 1) Kepala Sekolah : H. Moh. Arifin, S.Pd, M.Pd
- 2) Wakil Kepala Sekolah
  - a) Waka Kesiswaan : Nazilatur Riskiyah, S.Pd.

- b) Waka Kurikulum : Budhi Hartono, S.Pd. M.M.
- c) Waka Sarpras : Slamet Riyanto, M.Pd.
- d) Waka Humas : Heny Sari Rosa, S.Pd.

### 3) Bimbingan Konseling

- a) Kordinator BK : Muhammad Kuddus, M.Th.I.
- b) Guru BK : Intan Wijaya K, S.Pd

Suci Rahayu, S.Sos.

### 4) Wali Kelas

- a) Kelas X – A : Dra. Evy Rufaida
- b) Kelas X – B : Dra. Sri Martini, M. Pd.
- c) Kelas X – C : Rachmi Syafarin, S. Pd.
- d) Kelas X – D : Agoes Soebijanto, S. Pd.
- e) Kelas X – E : Agus Cahyanto, S. Kom.
- f) Kelas X – F : Siti Kurnaini, S. Pd.
- g) Kelas X – G : Risqiyah Manisah, S. Pd.
- h) Kelas X – H : Henny Fitriyanti, S. Pd.
- i) Kelas X – I : Safrawi, S. Ag.
- j) Kelas X – J : Agus Wandu, S. S, S. Pd.
- k) Kelas XI – A : Faris Yuniardi, S. Pd.
- l) Kelas XI – B : Shelly Marini, S. Pd.
- m) Kelas XI – C : Widya Pratopo, S. Pd.
- n) Kelas XI – D : Dra. Eny Sutrisnawati
- o) Kelas XI – E : Imami Soesiawati, S. Pd.

- p) Kelas XI – F : Soegiharto Barito Putra, S. Pd.
  - q) Kelas XI – G : Alif Amalia Riski Romadani, S. Sos.
  - r) Kelas XI – H : Amira Yahya, S. Pd.
  - s) Kelas XI – I : Ratna Rusmaniyah, S. Pd.
  - t) Kelas XI – J : Khairil Ahmadi, S. Pd.
  - u) Kelas XII – A : Novi Kartika, S. Pd.
  - v) Kelas XII – B : Ismail Madani, S. Pd.
  - w) Kelas XII – C : Ratnawati Sudiarsih, S. Si.
  - x) Kelas XII – D : Juwairiyah, S. Pd.
  - y) Kelas XII – E : Frenky Herman Silowanto, S. Pd.
  - z) Kelas XII – F : Ukhidah Yuliani, S. Pd, M. Pd
  - aa) Kelas XII – G : Fatimatus Zahrah, S. Pd.
  - bb) Kelas XII – H : Nur Hidayat, S. Pd., M. Pd.
  - cc) Kelas XII – I : Yayuk Sustiani, S. Pd., M. Pd.
  - dd) Kelas XII – J : Triana Agustin, S. Pd.
- 5) Kepala Laboratorium : Soegiharto Barito Putra, S. Pd.
- 6) Kepala Perpustakaan : Ismail Madani, S. Pd.

**e. Gambaran Umum Pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan  
(Kurikulum, Kalender Pendidikan, Prota, Promes, RPP, Sistem  
Penilaian)**

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap sekolah memiliki persamaan dan perbedaan dalam berbagai aspek. Begitupun dengan SMA Negeri 1

Pamekasan. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikan siswa dan siswi sekolah ini memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Apalagi, SMA Negeri 1 Pamekasan sendiri merupakan satu-satunya sekolah di Pamekasan yang menggunakan sistem kredit semester. Tentu saja hal tersebut didukung dengan proses pembelajaran yang baik.

Untuk itu, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik, diperlukan persiapan yang baik pula seperti kurikulum, kalender pendidikan, prota, promes, RPP/Modul, dan Sistem Penilaian. Berikut adalah gambaran umum dari beberapa aspek di atas:

### 1) Kurikulum<sup>71</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat kurikulum untuk mengatur perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang kemudian dirancang sebagai pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dalam hal ini, SMA Negeri 1 Pamekasan menggunakan Kurikulum 2013 (K13) revisi 2017 dan Kurikulum Merdeka jenis Mandiri Belajar (IKM 1). Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran yang difokuskan pada siswa (student center) sebagai bentuk pengembangan diri dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk penerapan kurikulum merdeka bisa dilihat dari adanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dilaksanakan tiap satu

---

<sup>71</sup>Budhi Hartono, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Agustus 2022).

minggu khusus dalam sebulan dimana guru-guru mengajarkan mengenai kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, dan lain sebagainya. Penerapan kedua kurikulum ini sejalan dengan tujuan sekolah yakni untuk menciptakan siswa yang berintelektual dan berakhlakul karimah tanpa tertinggal arus perkembangan zaman. Penerapan kurikulum merdeka sendiri diperuntukkan untuk kelas X dan penerapan kurikulum 2013 diperuntukkan untuk kelas XI dan kelas XII.

## **2) Kalender Pendidikan**

Kalender pendidikan menjadi acuan bagi guru untuk merencanakan pendidikan terkait hari efektif dan hari libur sekolah. Karena SMA Negeri 1 Pamekasan merupakan sekolah berstatus Negeri, maka sekolah ini mengikuti ketentuan dari Negara dan menggunakan kalender pendidikan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2022-2023. Oleh karena itu, bentuk kalender pendidikan yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Pamekasan tidak jauh berbeda dengan yang digunakan oleh sekolah-sekolah lain. Hal tersebut bisa dilihat pada contoh kalender pendidikan.<sup>72</sup> (terlampir)

## **3) Prota**

Prota atau program tahunan merupakan sebuah tabel atau pemetaan yang berisi rencana program dalam kurun waktu satu tahun dalam setiap materi pembelajaran. Di dalam prota tercantum materi pokok, kompetensi dasar, dan alokasi waktu dalam satu tahun. Program

---

<sup>72</sup>Dokumen Lembaga SMA Negeri 1 Pamekasan.

tahunan yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Pamekasan juga mengikuti format yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>73</sup> (terlampir)

#### **4) Promes**

Program semester atau promes adalah perincian dari prota yang dibagi untuk setiap semester. Dalam perangkat pembelajaran ini, mencakup rincian materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu 1 semester beserta rincian waktu tiap minggunya, seperti rincian KD setiap bab dalam 1 semester, kegiatan ulangan harian, remedial, maupun pengayaan. Kegiatan tersebut sudah terpetakan dengan baik disertai dengan alokasi waktunya. Format promes yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Pamekasan juga sudah mengikuti ketentuan pemerintah.<sup>74</sup>(terlampir)

#### **5) RPP dan Modul Ajar<sup>75</sup>**

Seperti yang diketahui bahwa SMA Negeri 1 Pamekasan menggunakan kurikulum mandiri untuk kelas X serta kurikulum 2013 untuk kelas XI dan kelas XII, maka setiap guru yang mengajar di kelas X diwajibkan untuk membuat modul ajar dan guru yang mengajar di kelas XI dan kelas XII diwajibkan untuk membuat RPP. Hal ini diwajibkan agar para guru memiliki gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

---

<sup>73</sup>Ibid.

<sup>74</sup>Ibid.

<sup>75</sup>Ibid.

Modul ajar adalah sebuah perangkat pembelajaran yang berisi rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga membantu guru untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Di dalam modul ajar, guru mencantumkan informasi umum, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, jumlah siswa, ketersediaan materi, moda pembelajaran, materi ajar, alat dan bahan, kegiatan pembelajaran, asesmen, persiapan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran, diferensiasi, refleksi guru, refleksi untuk siswa, daftar pustaka, lembar kerja siswa, bahan bacaan, serta materi pengayaan dan remedial.

Kemudian RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan setiap satu kali tatap muka di kelas. Dalam RPP, guru harus mencantumkan beberapa hal seperti, identitas sekolah, topik pembahasan, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media, sumber ajar, langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup, serta instrumen penilaian pembelajaran (asesmen). (contoh terlampir)

Dalam perangkat pembelajaran ini dijelaskan secara terperinci langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Untuk format modul ajar dan RPP, guru-guru SMA Negeri 1

Pamekasan selalu menyesuaikan dengan perkembangan di dalam dunia pendidikan Indonesia.

#### **6) Sistem Penilaian**

Sistem penilaian adalah cara bagaimana guru menilai siswa dalam berbagai aspek. Sistem penilaian yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Pamekasan mengacu pada 3 aspek yang termaktub dalam kurikulum 2013, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Penilaian sikap sendiri dinilai melalui observasi guru terhadap siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian sikap ini meliputi, ketekunan belajar, kerajinan, kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun dan lain-lain.

Kemudian untuk penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes, baik tes tulis maupun tes lisan. Tes ini bisa berupa pretest, posttest, dan ulangan harian sebagai tolak ukur pemahaman siswa tiap satu KD mengingat SMA Negeri 1 Pamekasan ini menerapkan Sistem Kredit Semester sehingga tidak ada UTS dan UAS. Dalam pelaksanaan tes, selain menggunakan kertas, kebanyakan guru menggunakan aplikasi *schoolology*. Dengan itu, penilaian jadi lebih mudah karena jumlah jawaban benar dan salah sudah ada secara otomatis.

Sedangkan untuk penilaian keterampilan diambil melalui kegiatan praktik. Keterampilan ini bisa berupa keterampilan berbicara, keterampilan mengemukakan pendapat, keterampilan membaca, dan



lain sebagainya. Penilaian keterampilan ini bisa diambil dari uji kinerja yang meliputi uji produk (seperti portofolio siswa) dan unjuk kerja (seperti kegiatan presentasi).

Jenis kegiatan yang digunakan untuk mengadakan penilaian terhadap siswa antara lain:<sup>76</sup>

(a) Tugas Harian

Jenis penilaian ini berupa pemberian tugas di dalam kelas kepada siswa, baik tugas individu maupun kelompok.

(b) Pekerjaan Rumah (PR)

Jenis penilaian ini dapat berupa proyek yang diberikan oleh guru kepada siswa baik individu ataupun kelompok yang boleh dikerjakan di rumah dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan.

(c) Ulangan Harian (UH)

Ulangan harian merupakan penilaian rutin yang dilakukan oleh guru setelah selesai mengajar 1 bab atau 1 KD. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam penilaian ini juga diadakan kegiatan remedial ataupun pengayaan.

---

<sup>76</sup>Ibid.

## **2. Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa seluruh kelas yang ada di SMA Negeri 1 Pamekasan menerapkan Sistem Kredit Semester dalam pembelajarannya termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena adanya inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan mengenai pengimplementasian Sistem Kredit Semester ini. Sebagaimana hasil kutipan wawancara berikut:

“Sejak dimutasi dan menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pamekasan, tentunya saya memiliki keinginan untuk memberikan inovasi untuk sekolah ini agar menjadi lebih baik. Jadi sejak pertama saya masuk ke sekolah ini dan melihat potensi yang ada, SKS memang mumpuni untuk diselenggarakan di SMA Negeri 1 Pamekasan. Dan ya, permohonan penyelenggaraan SKS dikabulkan pada tahun ajaran baru Juli 2020. Setelah program SKS ini diterapkan di SMA Negeri 1 Pamekasan, saya yakin program ini akan mengakomodir kecepatan belajar anak. SKS dilaksanakan mengikuti kodrat manusia. Beda dengan sistem paket yang menjadi hambatan siswa dengan kecepatan tinggi untuk berkembang. Karena seperti yang diketahui bahwa tingkat kecepatan belajar anak itu berbeda-beda, ada anak yang memiliki kecepatan belajar tinggi, kecepatan belajar sedang, dan ada juga anak dengan kecepatan belajar rendah. Untuk mengakomodir dan memfasilitasi itu, menurut saya sistem SKS adalah sistem yang paling cocok sehingga bagi anak yang memiliki kecepatan belajar tinggi dapat difasilitasi untuk bisa lulus lebih cepat dibanding teman-teman yang lain sedangkan anak dengan kecepatan belajar sedang dan rendah bisa lulus sebagaimana mestinya. Sehingga anak dengan kecepatan belajar tinggi mendapatkan penanganan sesuai dengan kebutuhannya dan tentunya akan mempermudah guru-guru. Meskipun demikian, kami tidak akan memisahkan siswa dengan kecepatan belajar tinggi ini di kelas khusus yang berbeda seperti kelas akselerasi, melainkan tetap di kelasnya sendiri. Dan memang guru harus memberikan strategi mengajar sesuai dengan tingkat kecepatan belajar anak tersebut. Untuk anak dengan kecepatan belajar sedang dan rendah menempuh KD 1, bisa saja anak dengan kecepatan belajar tinggi sudah sampai pada KD 3 bahkan KD 4. Sehingga saya percaya bahwa dengan

diselenggarakannya SKS ini akan memberikan pelayanan yang sesuai bagi siswa, dan siswa dengan kecepatan belajar yang tinggi tidak perlu menunggu siswa dengan kemampuan dibawahnya.”<sup>77</sup>

Dalam hal ini, peneliti juga mewawancarai bapak Budhi selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Pamekasan, beliau mengungkapkan:

“Dasar dari pelaksanaan SKS sendiri adalah pelayanan pembelajaran kepada siswa. Karena setiap siswa di sekolah itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Jadi kita melayani pembelajaran secara terdiferensiasi. Akhirnya setelah kita pelajari, program SKS ini mampu untuk melayani siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda, ada siswa belajar cepat, sedang, dan lambat. Dan pelayanan yang tepat untuk melayani siswa yang berdiferensiasi tersebut adalah melalui SKS tetapi mungkin pemahaman masyarakat tentang SKS ini berbeda-beda. Mereka percaya bahwa SKS ini hanya melayani siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat dan lulus 2 tahun, padahal tidak. Bahkan kita lebih menekankan pelayanan pada siswa yang memiliki kemampuan belajar lambat dengan memberikan pelayanan pembelajaran khusus seperti tambahan pelajaran. Begitupun dengan siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat, kita memiliki strategi khusus untuk menangani mereka. Untuk itu, sekolah mengajukan diri untuk dapat mengimplementasikan SKS di sekolah ini. Jadi titik tekan penyelenggaraan SKS sendiri adalah untuk memberikan pelayanan pembelajaran bagi siswa. Dimana siswa harus menyelesaikan beban belajar semester 1 sebanyak 44 JP, semester 2 sebanyak 44 JP, semester 3 sebanyak 46 JP, semester 4 sebanyak 46 JP semester 5 sebanyak 46 JP, dan semester 6 sebanyak 46 JP.”<sup>78</sup>

Lebih lanjut kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“Sistem SKS sendiri sebenarnya bukan ditetapkan dari pemerintah melainkan diajukan oleh sekolah. Jadi sekolah mengajukan untuk menyelenggarakan SKS melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, kemudian dilanjutkan pada Kementrian Pusat yang nantinya akan ada Rekomendasi dari Kementrian kepada Dinas Pendidikan Provinsi. Setelah melalui tahapan-tahapan dan juga survei yang juga dilakukan pada sekolah ini, barulah ada penetapan dari Pemerintah Pusat apakah sekolah ini bisa atau layak untuk menyelenggarakan program SKS. Dan setelah kita melengkapi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan SKS ini alhamdulillah

<sup>77</sup>Moh. Arifin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Oktober 2022).

<sup>78</sup>Budhi Hartono, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Oktober 2022).

permohonan penyelenggaraan SKS di SMA Negeri 1 Pamekasan diterima dan adanya ketetapan sebagai sekolah pelaksana SKS.”<sup>79</sup>

Kemudian sebelum mengimplementasikannya, tentu ada hal yang menjadi persiapan dalam pengimplementasian Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Pamekasan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah berikut:

“Sebelum menyelenggarakan SKS sendiri, kita sudah mempersiapkan program SKS jauh sebelum mengajukan permohonan penyelenggaraan SKS pada Kementerian Pusat. Jadi, sebelum program SKS dilaksanakan, kita berupaya untuk mengadakan bimtek pada guru-guru untuk mempersiapkan diri penyelenggaraan SKS sendiri dengan cara mendatangkan narasumber dari pihak Kementerian mengenai landasan hukum penyelenggaraan SKS, cara mengimplementasikannya bagaimana, dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Kita juga melakukan *in house training* kepada guru-guru dalam rangka pemahaman dan mencari formula agar dapat melaksanakan program SKS di SMA 1 ini. Selain itu, kita juga mengadakan pembekalan bagi guru-guru untuk menyusun perangkatnya karena ciri khas SKS sendiri adalah dengan adanya UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mengajar) atau istilahnya modul agar guru mengetahui bagaimana cara menyusun modul sesuai dengan program SKS dan tetap menggunakan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Dan juga kita melakukan studi banding kepada sekolah yang sudah berhasil menyelenggarakan sistem SKS, jadi guru-guru dibawa ke sekolah itu agar mengetahui langsung penyelenggaraan SKS, menimba ilmu secara langsung istilahnya adalah studi tiru yang nantinya kita bisa mengetahui bagaimana penyelenggaraan SKS yang sebenarnya meskipun nantinya kita tidak harus meniru 100% sekolah yang telah kita kunjungi. Setelah melakukan bimtek, IHT (*In House Training*), dan kunjungan, barulah kita bisa mempersiapkan untuk pelaksanaan SKS sendiri. Jadi tidak langsung kita mengajukan apabila SDMnya belum siap dan infrastruktur yang mendukungnya juga belum siap untuk melancarkan pelaksanaan SKS.”<sup>80</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pamekasan berikut ini:

---

<sup>79</sup>Moh. Arifin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Oktober 2022).

<sup>80</sup>Ibid.

“Dalam penyelenggaraan SKS sendiri ada hal-hal yang perlu dipersiapkan satu tahun sebelumnya. Guru-guru pun sudah diberikan bimtek dan semua warga sekolah pun sudah tahu bahwa sekolah kita akan menyiapkan diri untuk melaksanakan SKS meskipun SK penyelenggaraan itu belum keluar. Pasalnya SK penyelenggaraan SKS keluar pada 1 Juli 2020 sehingga SKS mulai diimplementasikan di SMA Negeri 1 Pamekasan itu sejak tahun 2020 sebagai satu-satunya sekolah di Pamekasan yang menyelenggarakan SKS. Meskipun demikian, SMA Negeri 1 Pamekasan sudah melakukan pembiasaan penyelenggaraan SKS mulai tahun 2019. Alhamdulillah angkatan pertama penyelenggaraan SKS sendiri ada 19 siswa yang lulus dalam jangka waktu 2 tahun tentunya mereka sudah diterima di universitas ternama. Lalu untuk angkatan kedua ini ada 17 siswa PDPL2T yang akan lulus tahun depan. Kemudian pada angkatan ketiga ini setelah penjarangan kemarin ada 16 siswa yang terjaring PDPL2T. Sekolah kita semakin matang dan semakin mantap dalam melaksanakan SKS bahkan untuk mendukung SKS sendiri, sekolah menciptakan aplikasi LMS (Learning Management System) yaitu *e-smart* untuk mendukung berjalannya SKS dan sudah berjalan satu tahun dan akan menginjak tahun kedua. Jadi, dengan adanya *e-smart* itu kita dapat melihat dan memberikan rambu-rambu siswa mana yang belajar cepat dan siswa mana yang belajar lambat. Sehingga kita bisa mengetahui kemampuan tiap siswa di kelas yang berbeda-beda dan bisa diakses oleh guru, orang tua, dan siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa belajar.”<sup>81</sup>

Selain sekolah, tentunya guru juga melakukan beberapa persiapan untuk melaksanakan pembelajaran dengan program Sistem Kredit Semester sendiri, sebagaimana bapak Ahmad Khoiri selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Negeri 1 Pamekasan mengungkapkan bahwa:

“Karena SKS ini merupakan program baru di SMA Negeri 1 Pamekasan, sebenarnya pelatihannya sendiri sudah mulai tahun 2019. Meskipun rintisan pertama itu masih belum maksimal dikarenakan pandemi, tapi SKS tetap dilaksanakan secara online. Untuk itu guru harus bisa mensiasati bagaimana untuk memberikan pelayanan pada siswa dengan kecepatan belajar yang beragam. Jadi persiapan yang saya lakukan pertama kali adalah perangkat pembelajaran, kemudian menyiapkan strategi pembelajaran yang kiranya sesuai dengan kebutuhan siswa yang tentunya berbeda antara siswa PDPL2T dan siswa yang lain.”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Budhi Hartono, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Oktober 2022).

<sup>82</sup> Ahmad Khoiri, Guru PAI kelas XII, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Efa selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pamekasan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan tidak lain adalah menyiapkan ujian formatif untuk mengukur siswa tersebut menuntaskan KDnya atau tidak. Misalkan dalam 1 Bab materi terdapat 2 KD, KD 1 membaca ayat dan KD 2 memahami pembelajaran. Untuk KD 1 saya akan tes membaca ayat satu persatu siswa dan jika membacanya sudah lancar berarti KD 1 tuntas untuk siswa itu begitu sebaliknya jika masih belum lancar sedangkan teman teman yang lain sudah memasuki KD 2, siswa yang belum lancar masih saya anggap hutang dan belum menuntaskan KD 1nya kemudian akan saya panggil sebelum jam pelajaran untuk maju kedepan dan menuntaskan KDnya. Bahkan ada yang sampai berkali-kali mengulang KD. Nah untuk perangkat pembelajarannya sendiri itu sama, tidak ada perbedaan antara siswa PDPL2T dan siswa yang lainnya. Perbedaannya hanya pada waktu ketuntasan KDnya saja. Selanjutnya perihal waktu ada perbedaan antara siswa SKS yang biasa dan yang PDPL2T, hari efektifnya pun sudah diatur dalam kalender pendidikan, tinggal bagaimana nantinya kita mengaturnya di prota, promes, dan RPPnya begitupun untuk siswa PDPL2T kita hanya tinggal menyesuaikan dengan *timeline* yang sudah ditentukan oleh sekolah.”<sup>83</sup>

Selain itu, persiapan lainnya juga dilakukan oleh bapak Safrawi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

“Saya baru pertama kali mengajar program SKS ini karena sebelumnya saya mengampu kelas dengan sistem paket. Berdasarkan pemahaman saya bahwa dalam pengimplementasian SKS sendiri, guru harus mampu mengakomodasi siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda. Sehingga guru harus menyiapkan berbagai metode dan harus mempersiapkan materi lebih awal untuk dipelajari siswa dengan kecepatan belajar yang tinggi. sejauh ini, untuk anak dengan kecepatan belajar yang lambat maka harus rajin memberikan pembinaan dan remedial serta harus lebih sering berkomunikasi dengan siswa. Untuk saya sendiri, dalam mengklasifikasikan siswa sesuai dengan kecepatan belajarnya, saya harus menempuh 2 kali ulangan harian. Untuk perangkat pembelajarannya yang kebetulan saya mengajar kelas 10 dengan kurikulum merdeka, tidak ada perbedaan modul ajar antara siswa kecepatan belajar cepat, kecepatan belajar sedang, dan kecepatan

---

<sup>83</sup> Fahrish Shiyam, Guru PAI kelas XI, *Wawancara Langsung* (20 September 2022).

belajar lambat, yang berbeda hanya pada waktu pemberian materinya.”<sup>84</sup>

Adapun pelaksanaannya di kelas tentunya tidak akan sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Setiap guru memiliki teknisnya masing-masing sebagaimana disampaikan oleh bapak Khoiri bahwa:

“Biasanya strategi yang sering saya gunakan adalah diskusi dan presentasi kelompok. Kemudian ketika saya menjelaskan, maka teknisnya untuk yang PDPL2T pertama adalah literasi, jadi mereka disuruh membaca materinya terlebih dahulu sembari saya menjelaskan materi pada siswa yang SKS reguler. Ketika sudah selesai, yang reguler itu saya bentuk kelompok untuk mendiskusikannya kemudian saya mengarah pada siswa PDPL2T dan menjelaskan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Jadi untuk siswa reguler presentasinya kepada teman-teman yang lain, dan untuk yang PDPL2T presentasinya pada saya. Kemudian saya menyiapkan Lembar Kerja Siswa untuk dianalisis oleh siswa PDPL2T yang nantinya akan disampaikan kepada saya. Ya meskipun LKS itu juga nantinya akan diberikan kepada siswa yang reguler, sebenarnya sama hanya saja beda pada waktu memberikannya saja. Biasanya setiap pertemuan itu tugasnya berbeda tergantung alokasi waktunya karena yang biasanya satu semester itu 5-6 bulan malah harus ditempuh dalam waktu 3 bulan oleh siswa PDPL2T. Memang ya teknisnya lebih cepat dan strategi-strategi guru untuk mencapai beban belajar itu harus disiapkan agar materinya bisa disampaikan secara efektif dan efisien.”<sup>85</sup>

Hal ini senada dengan teknis pembelajaran di kelas bu Efa, beliau mengemukakan:

“Untuk sistem pembelajaran di kelas, saya lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa, ada yang cepat, sedang, dan lambat. Kadang di kelas itu saya mengajar 3 jenjang akibat perbedaan ketuntasan KD tiap siswa. Untuk mempermudah kegiatan pembelajaran, siswa PDPL2T itu saya pisahkan tempat duduknya dari teman-teman yang lain dan disatukan dengan sesama siswa PDPL2T. Untuk siswa PDPL2T, KD materi yang akan dipelajari selama 1 semester itu saya berikan di muka agar mereka bisa mempelajarinya. Biasanya setiap tatap muka, siswa PDPL2T itu saya berikan pemahaman dulu sedikit baru setelah itu saya mengajar siswa yang lain terkadang kebalikannya. Karena siswa PDPL2T itu jika

---

<sup>84</sup> Safrawi, Guru PAI kelas X, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

<sup>85</sup> Ahmad Khoiri, Guru PAI kelas XII, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2022).

diberi pemahaman sedikit langsung paham berbeda dengan teman-temannya yang lain. Lalu untuk, sumber belajarnya mereka menggunakan buku yang sama dan terkadang saya juga memberikan materi dari referensi lain ataupun link YouTube agar mereka tidak hanya berpatokan pada satu sumber saja karena siswa PDPL2T itu rasa ingin tahunya tinggi. Penugasan untuk semua siswa itu sama saja hanya berbeda pada waktu pendapatannya saja. Termasuk untuk soal ulangannya pun tidak saya bedakan tingkat kesulitannya. Terkadang untuk ulangan itu siswa PDPL2T inisiatif meminta sendiri kepada saya untuk ulangan lebih dulu. Karena dalam SKS itu tidak ada UTS dan UAS, maka saya menitikberatkan penilaian pada tugas dan ulangan. Dan setiap KD itu ada tugas dan ulangannya masing-masing.”<sup>86</sup>

Hal ini pun sesuai dengan pemaparan siswa PDPL2T Syakirah Amalia bahwa: “Untuk PAI, biasanya ibu menjelaskan sedikit materi kemudian saya membaca di buku paket, lalu mencari contoh soal di internet. Dan jika ada yang tetap tidak saya pahami, saya konsultasikan kepada ibu kemudian nanti akan ibu beri penjelasan.”<sup>87</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Dahlia Salsabila siswa PDPL2T kelas XI-C bahwa: “Jika ada materi yang tidak saya mengerti maka saya tanyakan pada ibu Efa yang kemudian akan dijelaskan oleh ibu dan biasanya diberi tambahan referensi.”<sup>88</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti pada tanggal 19 September 2022, di kelas ibu Efa.

“Peneliti melihat langsung 2 siswa PDPL2T belajar secara mandiri di kursi depan dan kemudian saat masuk kelas ibu Efa membuka pelajaran dengan membaca doa bersama-sama. Setelah berdoa terlihat 2 anak di depan membaca bukunya mengenai bab prinsip ekonomi Islam sedangkan ibu Efa menjelaskan materi tentang tatacara penyelenggaraan jenazah kepada siswa yang lain dan tak jarang banyak

<sup>86</sup> Fahris Shiyam, Guru PAI kelas XI, *Wawancara Langsung* (20 September 2022).

<sup>87</sup> Syakirah Amalia, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung* (19 September 2022).

<sup>88</sup> Dahlia Salsabila, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung* (19 September 2022).



siswa yang melontarkan pertanyaan. Setelah itu ibu Efa menampilkan gambar dan meminta siswa menanggapi gambar tersebut. Setelah itu ibu Efa membagi siswa dalam 4 kelompok dan membagikan materi tentang memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalati jenazah, dan menguburkan jenazah. Ibu Efa meminta mereka untuk berdiskusi dan mencari materi yang sudah dibagikan untuk ditulis di kertas folio dan dipresentasikan pertemuan selanjutnya. Sembari siswa yang lain berdiskusi, ibu Efa memberikan sedikit penjelasan dan bimbingan pada siswa PDPL2T yang memang saat itu mereka menanyakan sesuatu yang tidak mereka pahami dari hasil belajar mereka yang memang materi itu sudah mereka pelajari sejak minggu lalu. Setelah memberikan sedikit penjelasan, ibu Efa menawarkan ulangan harian kepada mereka dan mereka pun menyetujuinya sehingga ibu Efa membagikan link ulangan secara khusus mengenai materi prinsip ekonomi Islam kepada siswa PDPL2T. Setelah ibu Efa kembali memantau diskusi siswa yang lain yang berdiskusi tentang tatacara perawatan jenazah. Pelaksanaan pembelajaran ini sangat sesuai dengan RPP yang berlaku di SMA Negeri 1 Pamekasan.”<sup>89</sup>

Berbeda dengan teknis pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak Al-Faqih guru PAI kelas XI. Beliau mengemukakan teknis pembelajarannya sebagai berikut:

“Seperti yang diketahui bahwa dalam penyelenggaraan SKS ini siswa dikategorikan berdasarkan kecepatan belajarnya. Meskipun demikian, di kelas yang saya ampu, siswa yang terklasifikasi PDPL2T itu tetap ikut memperhatikan pembelajaran yang saya sampaikan dengan alasan agar mereka juga memahami dan mendapatkan penjelasan lebih komplit. Memang saya sudah memberikan materi terlebih dahulu untuk mereka pelajari lebih awal. Disamping mereka belajar sendiri, mereka juga saya ikutkan dalam diskusi kelompok agar mereka juga bisa mengasah dan men-*share* hasil pemahaman mereka belajar sendiri. Kemudian dalam penugasan sebenarnya sama saja semuanya, namun untuk siswa PDPL2T itu sering saya berikan tugas merangkum materi untuk mengetahui sedalam apa materi yang telah mereka pahami. Apabila ada materi yang tidak mereka pahami, mereka akan menanyakannya pada saya disaat saya masuk ke kelas mereka, saat jam istirahat, ataupun saat jam-jam senggang dengan catatan masih di sekolah agar mempermudah proses penyampaian. Untuk sistem penilaiannya itu saya mengambil dari nilai penugasan dan ulangan harian. Saya juga menekankan pengambilan nilai melalui keaktifan siswa dalam tanya jawab di kelas. Jadi setiap ada siswa yang bertanya

---

<sup>89</sup> Observasi Langsung, di kelas XI-C (19 September 2022).

dan menjawab itu sangat saya apresiasi dan memberinya skor tertentu. Meskipun mereka presentasi kelompok, tetap saja saya menilai satu-persatu mereka.”<sup>90</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI-H pada tanggal 22 September 2022 saat pelaksanaan pembelajaran PAI yang diampu oleh bapak Faqih.

“Terlihat saat itu bapak Faqih membuka pembelajaran seperti biasa. Kemudian bapak Faqih memanggil satu-persatu siswa yang akan presentasi pada pertemuan tersebut tentang tatacara menyalati jenazah. Langsung saja siswa yang bertugas menyiapkan power pointnya. Dalam kelompok tersebut nampak seorang siswa PDPL2T Verlita Orvala Fauziyah juga ikut serta dalam presentasi kelompok. Setelah presentasi mereka juga melakukan sesi tanya jawab dan Verlita juga terlibat di dalamnya. Bapak Faqih juga sembari melakukan penilaian presentasi kelompok juga menilai siswa yang aktif bertanya. Baru setelah presentasi dan tanya jawab selesai, bapak Faqih meluruskan pemahaman siswa dan memberikan kesimpulan sebelum menutup pembelajaran.”<sup>91</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswi PDPL2T Verlita Orvala Fauziyah kelas XI-H sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Dalam pembelajaran PAI dengan pengampu bapak faqih itu tidak ada perbedaan. Kita sama-sama mendengarkan bapak menjelaskan, sama-sama ikut dalam diskusi, dan ikut dalam presentasi. Disamping itu, jika bukan giliran saya presentasi, bapak itu mengizinkan saya untuk belajar bab selanjutnya sehingga untuk PAI kami banyak belajar sendiri di rumah. Apabila ada hal yang tidak dipahami baru kami bertanya pada bapak. Untuk penugasan biasanya bapak itu meminta kita untuk merangkum tapi untuk teman-teman yang lain itu tidak.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa lembaga SMA Negeri 1 Pamekasan sudah melaksanakan pembelajaran PAI

---

<sup>90</sup> Al-Faqih, Guru PAI kelas XI, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

<sup>91</sup> Observasi Langsung, di kelas XI-H (22 September 2022).

<sup>92</sup> Verlita Orvala Fauziyah, Siswa kelas XI-H (22 September 2022).

menggunakan program Sistem Kredit Semester dengan baik dan benar-benar memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan diterapkannya hal ini, tentu sangat menyesuaikan dengan perkembangan di bidang pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dengan diselenggarakannya Sistem Kredit Semester, tujuan tersebut menjadi sangat mudah dan cepat untuk tercapai karena siswa dengan kecepatan belajar di atas rata-rata bisa mendapatkan pelayanan maksimal dan sesuai dengan kebutuhannya. Mereka tidak perlu lagi untuk menunggu temannya yang lambat. Dan hal ini pun sudah direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Sistem Kredit Semester yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pamekasan sebagaimana paparan di atas tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasiannya. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat pengimplementasian Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran PAI sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Nah disini media pembelajaran juga dibutuhkan untuk menjembatani siswa untuk belajar secara offline dan online sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan LMS(*Learning Management System*) di SMAN 1 Pamekasan yang dapat digunakan guru untuk mengunggah UKBM dan dengan bermodalkan gadget memungkinkan siswa untuk dapat

mengakses dan mempelajari materi dimanapun dan kapanpun. Kami juga menyiapkan *e-smart* sebagai layanan internet gratis bagi seluruh siswa dan guru SMA Negeri 1 Pamekasan. Selain itu, faktor yang mendukung penyelenggaraan SKS ini adalah kesiapan Sumber Daya Manusianya terutama tenaga pengajarnya, kesiapan tenaga administrasinya, sarana dan prasarana yang mendukung baik berupa perangkat digital maupun pemenuhan fasilitas buku belajarnya. Dan yang paling penting, penyelenggaraan SKS ini didukung oleh kemauan siswa siswi itu sendiri untuk menerima SKS termasuk juga dukungan dari orang tua. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang dialami dalam pelaksanaan SKS di SMA Negeri 1 Pamekasan ini. Seperti halnya pada saat awal pelaksanaan SKS, penghambatnya terletak pada kemampuan guru dalam memahami SKS yang berbeda, ada yang tingkat pemahamannya tinggi, ada yang tingkat pemahaman yang sedang, dan tingkat pemahaman yang tinggi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, saya sebagai kepala sekolah dan rekan-rekan guru yang lain memberikan semangat, dorongan, dan pendampingan supaya kompetensinya sama dan sejauh ini hambatan tersebut dapat teratasi. Kemudian hambatan bagi sekolah mengenai penyelenggaraan SKS sendiri terletak pada pendanaan yang lebih tinggi sementara sekolah sendiri tidak ada sistem SPP alias gratis. Nah ini menjadi penghambat pelaksanaan SKS juga. Namun bagaimanapun karena penyelenggaraan SKS sudah menjadi treatment sekolah, sekolah harus bisa mengatur pembiayaan itu dengan seefektif mungkin dan alhamdulillah juga bisa ditanggulangi. Intinya semua kembali pada sekolah sendiri, jika tidak bisa manage hambatan itu tentunya sekolah sebagai penyelenggara SKS akan kewalahan.”<sup>93</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak Waka Kurikulum sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Ada banyak sekali faktor pendukung penyelenggaraan SKS di SMA Negeri 1 Pamekasan ini, alhamdulillah guru-guru kita adalah guru-guru yang luar biasa dan memiliki kemampuan dan strategi untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga sudah mampu menata pembelajaran di kelas secara klasikal yang mana setiap kelas pasti memiliki siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda. Seperti yang disebutkan diawal bahwa sebelum SKS ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pamekasan, kita sudah melaksanakan bimtek mengenai cara penguasaan kelas, bagaimana cara mensiasati pembelajaran, dan menyiasati siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Sedangkan penghambat pelaksanaan SKS sendiri juga bisa berasal dari beberapa guru-guru yang belum memahami teknisnya di awal

---

<sup>93</sup> Moh. Arifin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Oktober 2022).

penyelenggaraannya SKS karena sistem paket dan SKS sangat berbeda. Dalam SKS tidak ada siswa yang tinggal kelas. Guru-guru seperti ini terlambat untuk menyerap informasi tetapi tidak semuanya ya hanya 2-3 orang saja. Untuk saat ini, karena keseharian sudah terbiasa melaksanakan SKS, maka para guru inshaAllah sudah sangat paham sekali. Dan berjalan tahun ketiga ini semuanya sudah berjalan dengan baik dan menyeluruh. LMS pun sudah semakin mantap.”<sup>94</sup>

Sedangkan ibu Efa selaku guru PAI kelas XI mengungkapkan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung saya mengajar dengan program SKS tidak lain adalah fasilitas yang memadai di dalam kelas seperti proyektor sehingga saya tinggal menyediakan laptop saja. Alat peraga juga disediakan oleh sekolah seperti kemarin itu saat praktik tatacara penyelenggaraan jenazah, jenazahnya bisa menggunakan patung lab, dan kainnya juga sudah ada walaupun tidak ada maka siswa biasanya membawa dari rumah. Termasuk adanya grup WhatsApp juga mendukung kegiatan pembelajaran sebagai wadah penyampaian informasi mengenai tugas ataupun informasi lainnya. Lalu untuk faktor penghambatnya sendiri ada pada siswa dengan kecepatan belajar lambat dan tidak kunjung tuntas KDnya. Sehingga saya harus melakukan penilaian dua kali. Di SMA Negeri 1 Pamekasan ini, jika siswa tidak menuntaskan KD dalam mata pelajaran, maka mereka akan mendapat rapot putih dan jika sudah menuntaskan seluruh KD maka akan mendapat rapot kuning. Nah ini menyibukkan guru mata pelajaran dan pihak kurikulum untuk membuat rapot.”<sup>95</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Khoiri guru PAI kelas XII yang menyatakan bahwa:

“Kalo faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan program SKS sudah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dan pendukung lain yang tak kalah penting adalah semangat belajar siswa itu sendiri. Karena bagaimanapun kecanggihan sarana dan prasarana yang ada, tanpa adanya semangat belajar dari siswa maka akan sia-sia. Tak lupa juga tentunya butuh dukungan dari orang tua khususnya bagi siswa PDPL2T pada awal penjarangan disebutkan hal apa saja yang dibutuhkan putranya untuk belajar. Dan juga sebagai siswa siswi PDPL2T harus memiliki waktu ekstra dalam kegiatan pembelajaran termasuk waktu untuk belajar sendiri karena lompatan-lompatannya lebih daripada teman-teman yang lain. Pihak kurikulum juga sangat mendukung program SKS ini dan sangat mensiasati

<sup>94</sup> Budhi Hartono, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Oktober 2022).

<sup>95</sup> Fahris Shiyam, Guru PAI kelas XI, *Wawancara Langsung* (20 September 2022).

bagaimana mengatur jadwal agar tidak semerawut kegiatan pelaksanaannya itu. Setiap kegiatan itu pasti ada penghambatnya termasuk program SKS ini. Yang pertama itu dari aspek gurunya, masih ada beberapa guru yang memiliki *mindset* mengajar kelas seperti sistem paket bahkan ada guru yang kurang maksimal memberikan pelayanan bagi siswa PDPL2T.”<sup>96</sup>

“Hal ini juga diperkuat dengan analisis observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti pada tanggal 8 September 2022 di kelas XII-G, saat itu dalam pembelajaran PAI akan melaksanakan kegiatan presentasi kelompok. Disitu nampak siswa yang akan presentasi menyiapkan layar proyektor, LCD, dan laptop. Sembari menyiapkan, bapak Khoiri menjelaskan sedikit terkait materi yang akan dipresentasikan. Dan seperti biasa bapak Khoiri selalu memberikan motivasi berupa semangat dengan sama-sama menyorakkan yel-yel SMAN 1 Pamekasan yaitu “SMANSA!!?..Pasti Bisaa!!” dan diakhiri dengan tepuk tangan. Tak lama kemudian, kegiatan presentasi pun dimulai dengan siswa menampilkan power point dan menjelaskan materi. Nampak presentasi lebih menarik dengan adanya animasi power point. Disamping itu, bapak Khoiri sembari menilai keaktifan siswa.”<sup>97</sup>

Selain faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami oleh guru dalam pengimplementasian Sistem Kredit Semester, ada pula faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan Alaika Bima Ahsan siswa kelas X-C sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran, saya didukung oleh buku, proyektor, HP, dan yang paling penting motivasi dari orang tua saya. Selain itu ada hal yang mengganggu saya dalam pembelajaran yaitu suasana kelas yang ramai, jika ada guru yang menanyakan pertanyaan kepada siswa malah yang jawab semua dan jika ditunjuk satu satu tidak bisa menjawab, ada yang bicara sendiri dan tidak mendengarkan guru sehingga fokus saya terganggu.”<sup>98</sup>

“Begitupun dengan R. Ayu Hessi Nafisa kelas XII-A juga mengungkapkan: Dalam kegiatan pembelajaran, orang tua saya merupakan motivasi belajar saya. Orang tua saya bekerja untuk membiayai pendidikan saya dan mereka adalah seorang guru mapel yang secara tidak langsung memotivasi saya untuk rajin belajar dan membuat saya berusaha memahami mata pelajaran agar bisa menjadi

<sup>96</sup> Ahmad Khoiri, Guru PAI kelas XII, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2022).

<sup>97</sup> Observasi Langsung, kelas XII-G (8 September 2022).

<sup>98</sup> Alaika Bima Ahsan, Siswa kelas X-C, *Wawancara Lewat Telepon* (18 September 2022).

seperti orang tua saya karena seharusnya buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Sekolah saya adalah sekolah yang mengizinkan siswanya untuk membawa HP ke sekolah dan menurut saya HP untuk pembelajaran di kelas kurang efektif karena tidak semua anak akan membuka aplikasi ataupun situs sesuai dengan yang diperintahkan guru. Saya sendiri terkadang jika guru meminta kami untuk menggunakan HP untuk mencari materi, saya masih sempat membalas WhatsApp dari teman saya.”<sup>99</sup>

“Hal senada juga disampaikan oleh Thalita Salwa Adhyasta bahwa: Keberadaan HP membuat saya dan teman-teman sering tidak fokus dalam mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Bahkan kadang ada yang memilih untuk tidur daripada mendengarkan. Hambatan lain dalam belajar sebenarnya muncul dalam diri saya sendiri yaitu adanya sifat pemalas dan selalu menunda-nunda mengerjakan tugas sehingga baru dikerjakan jika sudah mepet deadline.”<sup>100</sup>

“Hal serupa juga diungkapkan oleh Farid Risqin Ahadan siswa kelas XII-F yang mengungkapkan bahwa: Jujur, saya sendiri merasa terganggu dengan adanya HP dalam pembelajaran karena kadang ada teman yang chat di tengah-tengah pembelajaran sehingga saya kehilangan fokus belajar. Jadi HP menjadi godaan terbesar saat pembelajaran berlangsung.”<sup>101</sup>

“Hal tersebut juga dikemukakan oleh siswa kelas XII-E sebagaimana kutipan wawancara berikut: “Selama saya sekolah hampir 3 tahun ini, saya banyak menemukan guru yang benar-benar membuat saya semangat belajar termasuk guru pembelajaran PAI bagaimana cara mereka menjelaskan materi dengan enjoy, dan mengajarkan bagaimana cara berakhlak yang baik serta cara berpakaian yang baik. Kadang saat pembelajaran itu terganggu karena adanya proyektor yang rusak dan tidak bisa digunakan, jadi harus pinjam ke kelas sebelah dulu.”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa hal yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Sistem Kredit Semester adalah sarana dan prasarana yang memadai serta SDM guru yang

---

<sup>99</sup> R. Ayu Hessi Nafisa, Siswa kelas XII-A, *Wawancara Lewat Telepon* (19 September 2022).

<sup>100</sup> Thalita Salwa Adhyasta, Siswa Kelas X-H, *Wawancara Lewat Telepon* (19 September 2022).

<sup>101</sup> Farid Risqin Ahadan, Siswa kelas XII-F, *Wawancara Lewat Telepon* (18 September 2022).

<sup>102</sup> Filgaria Yuniar Putri Dwi Sugianto, Siswa kelas XII-E, *Wawancara Lewat Telepon* (19 September 2022).

berkualitas. Namun disamping itu terdapat juga kendala pengimplementasian Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Pamekasan seperti masih ada guru yang belum memahami betul SKS, kurangnya semangat siswa, dan masih terganggu dengan adanya HP serta ada beberapa kelas yang proyekturnya rusak.

#### **4. Implikasi Penerapan Sistem Kredit Semester Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Sistem Kredit Semester tentunya akan berdampak bagi seluruh warga sekolah. Semakin banyak peserta didik baru yang berminat di sekolah ini. Apalagi dengan adanya siswa PDPL2T yang lulus dalam kurun waktu 2 tahun. Mereka bahkan diterima di kampus-kampus ternama di Indonesia. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester banyak berpengaruh bagi SMA Negeri 1 Pamekasan, sebagaimana pernyataan bapak Kepala Sekolah dalam kutipan wawancara berikut:

“Dengan diimplementasikannya SKS ini, saya sebagai kepala sekolah merasa tertantang dan saya mendapatkan spirit untuk bisa lebih bersemangat lagi dalam memajukan SMA Negeri 1 Pamekasan ini yang memang memiliki reputasi sebagai sekolah yang bertaraf internasional karena siswa siswi kita sudah berpartisipasi dalam ajang-ajang lomba sains dan bahkan sudah mewakili Indonesia bukan hanya Jawa Timur. Terakhir kemarin itu mengikuti ASN ajang internasional sehingga bagi saya selaku kepala sekolah, menyelenggarakan SKS menjadi inovasi bagi sekolah yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaannya serta terus mengadakan evaluasi agar penyelenggaraan SKS berjalan lancar. Hal inilah yang memicu diri saya sendiri untuk selalu bersemangat melaksanakan setiap perubahan-perubahan yang saya yakin baik. Karena ini adalah suatu program yang baik dan akan menghasilkan sesuatu yang baik juga, insyaAllah ini akan membuahkan sikap optimis



dan tawakkal saya kepada Allah. Meskipun SKS ini memerlukan pemikiran, pendanaan yang tinggi, kerjasama yang baik, serta SDM yang berkualitas, menjadikan diri saya sebagai pribadi yang siap untuk menerima tantangan yang ada dan tidak mudah menyerah dan alhamdulillah selama 3 tahun terakhir ini penyelenggaraan SKS sudah berjalan lancar dan sesuai rencana.”<sup>103</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh bapak Waka Kurikulum SMA

Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Bagi saya sendiri, alhamdulillah saya merasakan dampak positif diimplementasikannya SKS di sekolah ini. Bagi siswa mereka dapat aktualisasi diri bahwa siswa yang cepat belajar itu tidak harus menunggu siswa yang belajarnya sedang atau lambat. Sedangkan di sistem sebelumnya, siswa dengan kecepatan belajar tinggi harus menunggu siswa dengan kecepatan belajar sedang dan lambat sehingga naik kelasnya bareng, ulangan dan pembelajaran KDnya bareng, dan semuanya bareng meskipun dia jauh lebih menguasai daripada yang sedang dan lambat. Selain itu, dampak positif lainnya yang dapat saya rasakan adalah memudahkan saya untuk dapat mengidentifikasi kemampuan siswa. Nah nanti tolak ukurnya ada pada bagaimana siswa itu menguasai KD per semester. Selain itu juga kita bisa mempermudah siswa yang lulus 2 tahun itu untuk menggapai masa depan yang dalam hal ini adalah untuk masuk perguruan tinggi dan terbukti bahwa setiap tahun anak PDPL2T di SMA Negeri 1 Pamekasan itu diterima di Perguruan Tinggi ternama seperti UI, ITB, ITS, dan lain-lain. Yang perlu dicatat adalah bahwa kami ini bukan men-*setting* siswa yang belajar cepat kemudian dibentuk kelas yang berbeda. Jadi siswa ini menjalaninya secara alami dan yang cepat itu tidak dikeluarkan dari kelasnya kemudian ditempatkan di kelas yang baru tetapi mereka survive di kelas mereka masing-masing. Sejak diimplementasikannya SKS di SMA Negeri 1 Pamekasan, minat masyarakat untuk sekolah di SMA Negeri 1 Pamekasan serta motivasi belajar mereka tinggi. Lambat laun mereka akan menyadari bahwa SKS memang benar-benar memfasilitasi siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Nah nantinya ini akan berimbas pada lingkungan belajar di sekolah sehingga terbentuklah lingkungan belajar yang bagus serta mengajak siswa-siswa yang lain juga untuk termotivasi belajar cepat.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Moh. Arifin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Oktober 2022).

<sup>104</sup> Budhi Hartono, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Oktober 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Safrawi selaku guru PAI kelas

X, beliau mengemukakan bahwa:

“Adanya SKS sendiri memberi dampak positif bagi saya, dengan diselenggarakannya SKS, guru akan lebih mengetahui dan mengenal betul-betul anak. Sehingga kita sebagai guru bisa memberikan pelayanan yang tepat untuk siswa, mana siswa yang kecepatan belajar tinggi, sedang, dan lambat. Jadi kita dituntut untuk jadi lebih objektif dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa. SKS juga menjadi tantangan saya untuk dapat *manage* pembelajaran di kelas. Untuk dampak negatifnya sebenarnya ada pada waktunya saja. Dengan adanya jadwal yang padat dan karakteristik siswa yang berbeda, guru harus siap disibukkan bahkan terkadang meskipun dirumah pun saya harus memberikan pelayanan terhadap siswa dengan kecepatan belajar yang cepat mengunggah materi pembelajaran yang baru untuk mereka pelajari, mengunggah ulangan, serta memberikan penilaian. Sehingga yang seharusnya dirumah itu istirahat malah harus tetap siaga menyediakan waktunya, hpnya, laptopnya, dan tenaganya untuk memberikan pelayanan pada siswa yang kadang mengeluh susah login *schoolology*, susah mengakses materi, maupun terkendala gangguan jaringan. Namun bagi saya, hal itu memang yang seharusnya guru lakukan. sebagai guru harus mau memikul tanggung jawab, mau berupaya melayani siswa dengan baik, serta mau menyibukkan diri untuk melayani siswa.”<sup>105</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Fahrish Shiyam guru Pendidikan

Agama Islam kelas XI dalam kutipan wawancara berikut:

“Penyelenggaraan SKS menjadi tantangan bagi kami para guru. Guru harus pandai membagi waktu serta harus bisa melihat kemampuan siswa, bagaimana cara menyikapinya. Kadang ada siswa yang susah untuk menuntaskan KD dan mengulang terus jadi untuk mengantisipasi hal tersebut saya memberikan tugas untuk menulis istighfar 50x dan jika belum tuntas juga saya naikkan menjadi 100x terkadang pun penulisannya salah sehingga saya minta untuk menulis ulang sampai benar. Dengan diselenggarakannya SKS ini, guru dapat mengetahui pemahaman seluruh siswa setiap KDnya sehingga kita dapat memaksimalkan kemampuan yang siswa miliki. Dengan SKS ini pula guru PAI akan mengikuti siswanya, maksudnya guru akan tetap mengajar kelas mulai dari kelas 10, 11 sampai kelas 12 siswanya lulus sehingga guru akan mengetahui perkembangan siswa dari kelas 10 sampai kelas 12 sehingga mempermudah guru untuk memberikan

---

<sup>105</sup> Safrawi, Guru PAI kelas X, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

penilaian. Selain itu, penyelenggaraan SKS ini lebih melatih guru untuk lebih telaten dan perhatian lagi kepada siswa.”<sup>106</sup>

Hal lain disampaikan oleh bapak Ahmad Khoiri selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Kalo untuk saya sendiri, program SKS ini memiliki dampak yang luar biasa. Saya merasa kegiatan mengajar itu terasa lebih enjoy dan apa yang sudah saya rencanakan sebelumnya itu teraplikasi dengan baik karena siswa sudah siap untuk menerima perintah dan instruksi dari guru khususnya siswa PDPL2T. SKS ini juga membuat saya untuk lebih siap mengatur strategi, mensiasati, banyak berfikir, serta banyak mencari referensi bagaimana mengakomodir setiap kebutuhan siswa yang rata-rata cara berfikirnya tinggi. Jadi ngajarnya enak dan semakin termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang baik dan sesuai kebutuhan siswa. Penilaiannya juga terbilang mudah karena saya sendiri memanfaatkan *schoolology* dimana nilai langsung muncul dan tinggal dimasukkan saja. Dibalik dampak positif tersebut, adapun dampak negatifnya. Sejauh saya mengajar salah satunya adalah siswa terlalu diforsir sehingga banyak siswa saya yang sering sakit karena tuntutan belajar yang tinggi dan apabila sembuh harus menyusul pembelajaran yang sempat tertinggal. Hal ini tentu mempersulit saya dalam memberikan penilaian karena membutuhkan banyak waktu untuk menyusul dan mengejar ketertinggalannya. Intinya siswa harus pandai menjaga kesehatannya.”<sup>107</sup>

Selain daripada dampak yang dirasakan oleh guru, penyelenggaraan Sistem Kredit Semester juga berdampak pada seluruh siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Sokya Kayana siswa kelas X-A berikut:

“Memang dalam program SKS ini tidak ada ulangan semester sehingga saya bisa fokus untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan terbilang banyak. Namun, dengan tidak adanya UTS dan UAS, saya sedikit kesusahan mengingat pembelajaran yang sudah berlalu. Nah, untuk mempermudah dalam mengingat pembelajaran, saya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang sedang disampaikan. Juga dengan adanya siswa PDPL2T di kelas saya, saya semakin termotivasi untuk ikut rajin belajar di kelas.”<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Fahris Shiyam, Guru PAI kelas XI, *Wawancara Langsung* (20 September 2022).

<sup>107</sup> Ahmad Khoiri, Guru PAI kelas XII, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2022).

<sup>108</sup> Sokya Kayana, Siswa kelas X, *Wawancara Lewat Telepon* (18 September 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh Syakirah Amalia siswi PDPL2T kelas XI-B, bahwa:

“Karena saya anak kos dan harus bisa mengurus diri saya sendiri disamping tuntutan belajar yang tinggi, membuat kesehatan saya sering terganggu mudah sakit belum lagi harus les dari sore sampai malam. Saya juga jadi tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena padatnya jadwal belajar. Dalam SKS juga tidak ada PTS dan PAS sehingga menurut saya itu seperti tidak ada ajang untuk mereview pembelajaran seluruh bab. Dan setelah saya tanya pada kakak kelas itu, mereka banyak lupa materinya karena memang tidak direview. Namun, SKS ini sangat membantu dan sangat menyesuaikan kebutuhan siswa. SKS juga menuntut siswa untuk menuntaskan seluruh KD jadi juga menjadi semangat dan tantangan saya dalam belajar.”<sup>109</sup>

Sofiyatul Maulidiya selaku siswi kelas X-A juga mengungkapkan hal yang sama bahwa: “Memang ya dengan pengimplementasian Sistem Kredit Semester ini tidak ada UTS dan UAS. Tapi menurut saya pribadi, lebih nyaman dengan adanya UTS dan UAS agar kita lebih memahami materi dan materi tersebut bisa terus diingat meskipun naik kelas.”<sup>110</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Eka Yulia Srihartatik siswa kelas X-H bahwa: “Melihat teman PDPL2T yang selalu belajar dan belajar, saya sangat termotivasi juga untuk rajin belajar. Selain itu, saya bangga memiliki teman yang terjaring siswa PDPL2T karena jika saya kurang memahami materi, saya bisa bertanya dan *sharing-sharing* dengan teman saya yang PDPL2T.”<sup>111</sup>

Dampak tersebut juga dirasakan oleh siswi PDPL2T kelas XI-C Dahlia Salsabila sebagaimana kutipan berikut: “Sebenarnya saya sedikit kesusahan

<sup>109</sup> Syakirah Amalia, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung* (19 September 2022).

<sup>110</sup> Sofiyatul Maulidiya, Siswa kelas X, *Wawancara Lewat Telepon* (18 September 2022).

<sup>111</sup> Eka Yulia Suhartatik, Siswa kelas X, *Wawancara Lewat Telepon* (18 September 2022).

untuk mengatur waktu belajar dikarenakan waktu belajar yang padat, tugas yang menumpuk, banyaknya tuntutan materi yang harus dipelajari sendiri sehingga harus benar-benar mengejar waktu.”<sup>112</sup>

Begitupun yang dirasakan oleh Ach. Albar siswa kelas XI-A sebagaimana kutipan wawancara berikut: “Dengan adanya SKS ini apalagi sebagai siswa PDPL2T saya menjadi lebih semangat untuk belajar. Karena sebelum saya terjaring PDPL2T itu saya tidak pernah belajar dan hanya belajar ketika ada ulangan saja. Dan alhamdulillah semenjak jadi siswa PDPL2T saya tidak pernah lagi keteteran materi.”<sup>113</sup>

Tak hanya itu, dampak ini pun juga dirasakan oleh siswi kelas XII-E Isyasyka Vitrie Imasyta yang berpendapat bahwa: “Dengan adanya teman saya yang PDPL2T dan sudah lulus tahun lalu, saya semakin termotivasi untuk belajar karena melihat teman saya itu gigih belajar dan melihat mereka mencapai mimpinya lebih dekat.”<sup>114</sup>

Dampak lainnya yang peneliti temukan adalah peserta didik lebih serius dalam kegiatan pembelajaran. Untuk kelas X terlihat mereka sangat berlomba-lomba dalam pembelajaran agar dapat terpilih sebagai salah satu siswa PDPL2T. Siswa kelas XI juga bersungguh-sungguh dalam menuntaskan KDnya, meskipun yang mengajar mereka adalah mahasiswa PPL, mereka tetap bersungguh-sungguh dan menghargai mahasiswa PPL

---

<sup>112</sup> Dahlia Salsabila, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung* (19 September 2022).

<sup>113</sup> Ach. Albar, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung* (20 September 2022).

<sup>114</sup> Isyasyka Vitrie Imasyta, Siswa kelas XII, *Wawancara Lewat Telepon* (20 September 2022).

layaknya guru mereka sendiri meskipun masih ada beberapa kelas yang memang masih kurang memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai dampak pelaksanaan Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu ada dampak positif dan dampak negatif yang dihasilkan. Dampak positifnya salah satunya adalah mereka lebih semangat dalam belajar dan dampak negatifnya mereka kesusahan mengingat materi yang lalu dikarenakan tidak adanya Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester untuk mereview materi sebelumnya.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam temuan penelitian, peneliti menyimpulkan beberapa data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memperoleh data dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Paparan data berdasarkan hasil penelitian ini memberikan jawaban yang telah dirumuskan sebelumnya dalam fokus penelitian.

### **1. Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan mengenai Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan menyatakan bahwa dalam praktiknya, *pertama*, pembelajaran dilakukan dengan memberikan

pelayanan sesuai dengan kecepatan belajar siswa dalam menuntaskan KD. *Kedua*, adanya siswa PDPL2T (Peserta Didik Proyeksi Lulus 2 Tahun). *Ketiga*, penggunaan media HP dalam belajar mandiri serta kegiatan pembelajaran sehingga pekerjaan guru dan siswa dapat dilakukan dengan cepat. *Keempat*, tidak diselenggarakannya Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester, sehingga penilaian diambil dari tugas dan ulangan harian.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Adapun faktor pendukung dalam pengimplementasian Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah akreditasi dan kesiapan sekolah, sarana prasarana yang memadai, motivasi belajar tinggi, sedangkan faktor penghambatnya berupa mindset guru tentang SKS yang rendah, beberapa LCD rusak, dan penggunaan HP yang kurang efektif.

## **3. Implikasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Dalam pengimplementasian Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan pasti berdampak pada warga sekolah khususnya guru dan siswa entah itu berdampak positif maupun negatif. Dampak positif tersebut diantaranya

membuat guru lebih siap untuk menyajikan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian dampak negatifnya dapat berimbas pada menurunnya kesehatan siswa akibat diforsir.

### **C. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga dalam pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari teori yang ada dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pembahasan berikut:

#### **1. Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Sebagaimana pemaparan di atas, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Sistem Kredit Semester menjadi sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang memerlukan persiapan cukup matang dari sekolah yang menyelenggarakannya. Karena dalam pengimplementasiannya membuat sejumlah komponen terlibat dalam perubahan dari kegiatan pembelajaran yang semula antara pelayanan siswa yang satu dengan yang lain sama menjadi berbeda menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pada tahap persiapan akan dilakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, pengurusan perizinan, segala hal



yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester.<sup>115</sup> Oleh karena itu SMA Negeri 1 Pamekasan mengadakan persiapan dengan mengadakan bimbingan teknologi kepada para guru, mengadakan IHT (In House Training), dan studi tiru terhadap sekolah yang sudah menyelenggarakan SKS.

Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester menuntut guru untuk mampu melayani peserta didik menuntaskan beban belajarnya dengan karakteristik siswa yang beragam, mulai dari yang kemampuan belajarnya cepat, sedang, ataupun lambat. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru mapel dan pembimbing akademik akan mengikuti siswa dari kelas 10 hingga kelas 12 untuk lebih mudah mengetahui perkembangan siswa. Siswa dengan kecepatan belajar cepat harus menuntaskan beban belajarnya dalam kurun waktu 2 tahun. Setiap siswa harus dapat menuntaskan beban belajarnya untuk dapat melanjutkan pada KD berikutnya. Begitupun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana berkaitan dengan materi agama dan praktik ibadah yang juga harus dituntaskan. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Sistem Kredit Semester, guru PAI di SMA Negeri 1 Pamekasan berupaya menggunakan metode pembelajaran yang dinilai tepat dan mampu memenuhi kebutuhan siswa. Metode tersebut diantaranya metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Dengan karakteristik siswa yang beragam, maka guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau

---

<sup>115</sup> Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan*, 16.

menggabungkan dua metode dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan belum lagi di kelas yang terdapat siswa PDPL2T di dalamnya.

Dari pemaparan data di atas, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Pamekasan mengimplementasikan Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa dengan kecepatan belajar cepat bisa lulus dalam kurun waktu 2 tahun. Di SMA Negeri 1 Pamekasan, siswa tersebut dikenal dengan siswa PDPL2T (Peserta Didik Proyeksi Lulus 2 Tahun). Dan untuk menjadi siswa PDPL2T harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1)Menuntaskan Beban KD yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran pada 2 bulan pertama di semester 1 dan 2; 2)lebih dari 70% nilai pengetahuan dan keterampilan setiap mapel  $\geq 85$  (termasuk minimal 3 dari mata pelajaran peminatan); 3)Memiliki nilai sikap religi dan sosial amat baik; dan 4)Sanggup mengikuti Tes Inteligensi (IQ) secara mandiri. Pada angkatan pertama siswa PDPL2T sebanyak 19 siswa sudah lulus, angkatan kedua 17 siswa dan angkatan ketiga sebanyak 16 siswa.
- b. Menggunakan sistem semester dimana semester 1 dan 2 untuk jenjang kelas 10, semester 3 dan 4 untuk jenjang kelas 11, serta semester 5 dan 6 untuk kelas 12.
- c. Terdapat beban belajar yang harus dituntaskan oleh siswa. Adapun beban belajar yang harus dituntaskan siswa adalah 44 JP untuk semester 1 dan 2, 46 JP untuk semester 3 dan 4, serta 46 JP untuk semester 5 dan 6.

- d. Adanya aplikasi *e-smart* sebagai pendukung pengimplementasian Sistem Kredit Semester yang mana guru dapat mengisi jurnal secara online dan mengunggah materi, serta siswa dapat menggunakan aplikasi tersebut untuk *download* materi dan mengumpulkan tugas.
- e. Adanya Pembimbing Akademik (PA) atau yang lebih dikenal dengan wali kelas yang akan membimbing siswa mulai kelas 10, 11, hingga kelas 12.
- f. Tidak ada PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Yang ada hanya penugasan dan ulangan harian/penilaian tiap KD.
- g. Penggunaan Indeks Prestasi (IP) sebagai nilai akhir capaian peserta didik yang mencakup nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. IP ini juga dijadikan acuan untuk mengambil beban belajar semester berikutnya.

Dari indikator- indikator yang disebutkan di atas, jelas menunjukkan adanya implementasi Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat faktor yang berpengaruh terhadap pengimplementasian Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan, diantaranya:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Akreditasi dan Kesiapan Sekolah

Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 158 tahun 2014 bahwa Sistem Kredit Semester dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan terakreditasi A yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan SMA Negeri 1 Pamekasan adalah sekolah yang terakreditasi A.<sup>116</sup>

Kemudian dalam mekanisme penyelenggaraan SKS sebelum SKS diselenggarakan di satuan pendidikan, tahap pertama yang harus dilalui adalah persiapan.<sup>117</sup> Dan sebagaimana disebutkan di muka bahwa SMA Negeri 1 Pamekasan sudah melakukan tahap tersebut sebelum menyelenggarakan Sistem Kredit Semester.

#### 2) Sarana Prasarana yang Memadai

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana yang memadai mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

---

<sup>116</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 158 tahun 2014, 4.

<sup>117</sup> Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan*, 16.

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.”<sup>118</sup> Jadi jelas bahwa keberadaan sarana prasarana sangat mendukung kegiatan pembelajaran dan sekolah wajib menyediakannya demi kepentingan bersama. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 juga menyatakan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku, serta sumber belajar lain, bahan habis pakai termasuk juga perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; dan (2) Setiap satuan pendidikan juga wajib memiliki prasarana meliputi: lahan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>119</sup> Sarana prasarana merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran. Sarana prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Seiring perkembangan zaman, teknologi di bidang pendidikan pun mengalami perkembangan termasuk sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai membantu mempermudah guru

---

<sup>118</sup> Tia Fajartriani dan Wawan Karsiwan, “Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah,” *Jurnal Educatio* 7, no. 1 (Maret 2021): 166.

<sup>119</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 31-32.

dalam menyampaikan begitupun mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Keterbatasan sarana prasarana juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dengan efektif dan efisien. Apalagi dengan diimplementasikannya Sistem Kredit Semester yang menuntut siswa untuk bisa belajar sendiri memungkinkan guru untuk memanfaatkan teknologi dengan tepat guna. Penggunaan teknologi seperti HP harus diawasi agar benar-benar berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa. Hal ini karena mutu pendidikan akan tercapai apabila kegiatan belajar mengajar benar-benar efektif dan efisien serta memenuhi kebutuhan siswa dalam menuntaskan beban belajarnya. Guru menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran. Apabila guru mampu memanfaatkan sarana prasarana dengan baik, tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa pula.

### 3) Motivasi Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Dukungan dari guru dan orang tua dapat menjadi dorongan atau motivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang baik, sebaliknya motivasi belajar siswa yang rendah tentunya akan mengganggu kegiatan dan hasil pembelajaran.

Adapun fungsi motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya sebagaimana kutipan dalam sebuah jurnal, yaitu:<sup>120</sup>

- a) Sebagai pendorong siswa untuk beraktivitas. Tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang sebab ada dorongan yang muncul dari dalam dirinya yang disebut sebagai motivasi. Motivasi siswa dalam belajar sangat menentukan besar kecilnya semangat siswa tersebut untuk belajar. Sebagai siswa, dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu motivasi untuk belajar dengan baik di sekolah. Dan semangat siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu serta mendapatkan nilai yang bagus saat ulangan berasal dari motivasi belajar yang tinggi. Guru juga bertanggung jawab memberikan motivasi belajar sebelum memulai pembelajaran agar siswa semangat dan tertarik untuk mengikuti segala kegiatan pembelajaran.
- b) Sebagai pengarah. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa adalah perilaku untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa motivasi berfungsi mengarahkan siswa untuk berusaha meraih prestasi. Sehingga motivasi belajar yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

---

<sup>120</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 176.

## **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam pengimplementasian Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada beberapa guru yang belum memahami penyelenggaraan SKS dalam pembelajaran. Dalam hal ini, masih banyak guru yang sulit memahami penyelenggaraan SKS dan masih menganggap bahwa SKS sama saja dengan sistem paket. Sehingga siswa tidak mendapatkan layanan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 2) Beberapa LCD di kelas ada yang tidak berfungsi/rusak. Hal ini menyebabkan sebagian proses pembelajaran terganggu, akibatnya siswa masih harus mencari pinjaman ke kelas sebelah yang LCDnya sedang tidak digunakan.
- 3) Penggunaan HP dalam pembelajaran yang kurang efektif. Seperti yang disampaikan di muka, bahwa SMA Negeri 1 Pamekasan adalah sekolah yang memperbolehkan siswanya membawa HP ke sekolah. HP seringkali digunakan dalam pembelajaran untuk mengakses materi, tugas, dan ulangan. Penggunaannya menjadi kurang efektif saat di tengah pembelajaran siswa membuka aplikasi lain selain untuk akses materi yang tengah diajarkan.
- 4) Motivasi belajar rendah. Fenomena ini kerap kali terjadi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan. Hal ini disebabkan oleh metode mengajar guru yang tidak bervariasi dan hanya berpatokan pada



metode ceramah saja sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Bukan hanya guru, teman juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang biasa saja duduk dengan siswa yang rajin, maka akan ketularan rajin begitupun sebaliknya jika siswa tersebut duduk dengan siswa pemalas maka akan ketularan malas juga.

- 5) Kesusahan mengatur waktu belajar. Dengan padatnya kegiatan sekolah dan tugas dari para guru, membuat siswa kesusahan mengatur waktu belajarnya. Hal ini banyak dirasakan oleh siswa PDPL2T yang kegiatannya padat hingga sore untuk tambahan pelajaran. Sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak kunjung menuntaskan KDnya. Sehingga ini akan menghambat kegiatan pembelajaran dan menghambat penilaian guru.

Dengan begitu, faktor pendukung akan mendukung jalannya pembelajaran yang baik apabila dapat digunakan sebaik-baiknya, sebaliknya faktor penghambat yang ada hendaknya dirubah menjadi tantangan agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran melalui program Sistem Kredit Semester.

### **3. Implikasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengimplementasian Sistem Kredit Semester dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan memiliki implikasi bagi beberapa warga sekolah. Adapaun dampak yang dihasilkan dapat berupa dampak positif dan negatif. Dampak tersebut dirasakan oleh:

a. Kepala Sekolah

- 1) Memiliki motivasi tinggi untuk memajukan SMA Negeri 1 Pamekasan. Motivasi tersebut muncul dari diri seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 2) Ingin terus melakukan inovasi yang menguntungkan bagi kemajuan SMA Negeri 1 Pamekasan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk bisa melakukan inovasi untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
- 3) Membuahkan sikap optimis dan tawakkal dalam diri. Sikap ini muncul sebagai bentuk apresiasi terhadap penyelenggaraan SKS di SMA Negeri 1 Pamekasan.
- 4) Menjadikan diri lebih siap menerima tantangan dan tidak mudah menyerah.
- 5) Memakan biaya yang tinggi. Dikarenakan biaya penyelenggaraan SKS tidak disediakan oleh pemerintah, sehingga harus menggunakan dana dari sekolah untuk membiayai seluruh rentetan penyelenggaraan SKS.

#### b. Waka Kurikulum

- 1) Mempermudah untuk mengidentifikasi kemampuan siswa. Sebagai waka kurikulum yang selalu mengevaluasi kegiatan pembelajaran, penyelenggaraan SKS sangat berperan dalam membantu mengidentifikasi kemampuan siswa dibanding program yang sebelumnya.
- 2) Membantu siswa PDPL2T menggapai masa depan. Siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi bisa diberikan pelayanan dan pengarahan untuk mencapai cita-citanya.
- 3) Ingin terus menciptakan sarana yang mendukung kelancaran pengimplementasian Sistem Kredit Semester.

#### c. Guru PAI

- 1) Memberikan pelayanan terbaik kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan diselenggarakannya SKS, guru memang dituntut untuk memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswanya.
- 2) Membantu mengakomodir kemampuan siswa sesuai kemampuannya sehingga mempermudah guru dalam menentukan metode yang tepat. Karakteristik siswa yang beragam juga membutuhkan metode yang berbeda-beda.
- 3) Melatih guru untuk lebih telaten dan lebih perhatian kepada siswa.
- 4) Mengajar lebih enjoy dan menyenangkan.

- 5) Mempermudah guru dalam melakukan penilaian. Hal ini dikarenakan guru mapel tidak berubah sampai dengan kelas 12 sehingga lebih mudah untuk mengetahui perkembangan siswa.
- 6) Guru akan benar-benar mengetahui dan mengenal masing-masing siswa.
- 7) Kemampuan siswa yang beragam membuat guru harus lebih ekstra dalam memberikan pelayanan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan baik untuk mengantisipasi siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat.
- 8) Harus mau disibukkan untuk melayani siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat. Hal ini tidak hanya disibukkan di sekolah akan tetapi sampai di rumah.
- 9) Lebih tertantang untuk bisa memberikan materi dengan metode yang menarik untuk menarik perhatian siswa dan siswa bisa menuntaskan beban belajarnya.

d. Siswa

- 1) Dapat mengaktualisasi diri. Dengan SKS siswa tidak perlu untuk menunggu teman yang lain dengan kecepatan belajar di bawah kemampuannya.
- 2) Melatih kemandirian siswa untuk belajar sendiri.
- 3) Siswa kesusahan mengingat materi yang sudah berlalu dikarenakan tidak adanya PTS dan PAS.
- 4) Adanya siswa PDPL2T menambah motivasi belajar siswa yang lain.

- 5) Kesusahan mengatur waktu belajar. Di tengah tuntutan belajar yang tinggi dan padatnya kegiatan di sekolah membuat siswa sulit mengatur waktu untuk belajar.
- 6) Susah fokus dalam pembelajaran. Hal ini akibat penggunaan HP di dalam kelas yang membuat beberapa siswa pecah fokus saat pembelajaran yang mengharuskan mereka menggunakan HP karena terkadang mereka malah membuka aplikasi lain.
- 7) Siswa PDPL2T rawan sakit. Hal ini disebabkan oleh jadwal yang padat seperti tambahan belajar di sekolah hingga sore belum lagi les di luar membuat siswa PDPL2T jarang istirahat.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa dalam penyelenggaraannya, Sistem Kredit Semester dapat berdampak positif maupun negatif bagi berbagai pihak. Selama dapat memanfaatkannya dengan bijak, maka akan memberikan dampak yang positif pula.